

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di usaha pendederan ikan patin Siam pada seorang petani pendeder di Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya dengan pertimbangan dan informasi dari Balai Benih Ikan (BBI) Kota Tasikmalaya bahwa di daerah tersebut ada petani yang mengusahakan usaha pendederan ikan Patin. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan terhitung pada awal bulan Januari sampai dengan Juni 2019. Waktu penelitian dibagi kedalam beberapa tahapan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian																			
	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian	■																			
Survei Pendahuluan		■	■	■																
Inventarisasi Pustaka		■	■	■	■	■														
Penulisan UP		■	■	■	■	■	■													
Seminar UP									■	■	■									
Revisi Makalah UP									■	■	■	■								
Observasi dan Pengumpulan Dara									■	■	■	■	■	■	■					
Analisis dan Penulisan Hasil Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Seminar Kolokium																			■	
Revisi Seminar Kolokium																			■	■
Sidang Skripsi																				■

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, karena penelitian difokuskan hanya pada seorang petani pendeder untuk dijadikan sebagai subjek penelitiannya secara intensif, karena pada tahap pengumpulan informasi dan penambahan pemahaman, peneliti berperan serta

dalam mengakses situasi yang terjadi di tempat yang dijadikan sebagai subjek penelitian serta dengan melakukan wawancara mendalam mengenai objek yang akan diteliti agar peneliti mendapatkan informasi dan pemahaman lebih mendalam. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Mudjia Rahardjo (2017), bahwa studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut dan biasanya peristiwa yang dipilih selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual, yang sedang bersangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui teknik wawancara langsung yang tidak terstruktur dengan seorang petani pendeder ikan Patin di Kelurahan Sukarindik Kota Tasikmalaya. Sugiyono (2017) menyatakan, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada pihak yang berkaitan atau kepada pihak yang mengetahui lebih dalam mengenai objek yang akan diteliti.

Selain melakukan wawancara tidak terstruktur, peneliti melakukan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan observasi peran serta dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data (Sugiyono, 2017).

- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka dan data – data yang bersumber dari jurnal penelitian, buku, instansi pemerintahan seperti Dinas, Badan Pusat Statistik, dan KKP, serta sumber lain yang

membahas permasalahan terhadap objek penelitian yang diterbitkan oleh suatu lembaga.

3.4. Konsep dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendederan adalah pemeliharaan benih setelah selesai pada fase pembenihan atau pada larva yang telah habis kuning telurnya sebagai upaya untuk pembesaran.
- 2) Ikan Patin adalah salah satu dari jenis ikan yang termasuk kedalam perikanan budidaya dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan sedang banyak dikembangkan di Indonesia.
- 3) Ikan Patin Siam adalah salah satu dari jenis ikan Patin introduksi dari Thailand yang memiliki perkembangan budidaya yang pesat di Indonesia.
- 4) Ikan Patin Albino merupakan salah satu jenis dari ikan Patin yang memiliki warna putih dan biasanya dijadikan sebagai ikan hias.

Operasionalisasi variabel digunakan untuk mempermudah menjawab identifikasi masalah dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017), Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, sehingga beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya Tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi dan juga biaya yang tidak habis pakai dalam satu kali produksi. Yang menjadi fokus dalam biaya tetap adalah sebagai berikut:
 - a. Sewa Kolam adalah kewajiban yang harus dibayarkan atas kolam yang digunakan untuk suatu usaha dan besar kecilnya yang harus dibayarkan ditentukan oleh pemilik dari kolam tersebut berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati oleh pemilik kolam dan penyewa kolam.
 - b. Penyusutan alat per periode produksi dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

Penyusutan alat ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus menurut Ken Suratiah (2015), dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- c. Bunga modal tetap, adalah bunga modal simpanan di bank yang merupakan bunga dari biaya tetap dan dinilai dalam satuan rupiah per tahun dan dikonversikan dalam satuan rupiah berdasarkan periode produksinya.
- 2) Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Yang dihitung dalam biaya variabel ini adalah:
- a. Benih ikan Patin Siam dan Patin Albino. Pembelian benih ikan Patin Siam dan Patin Albino yang siap masuk ke dalam segmen pendederan dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - b. Pakan adalah asupan yang diberikan kepada ikan Patin yang memiliki berbagai kandungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan benih ikan Patin dan dihitung dalam satuan Kilogram (Kg) yang dinilai dalam satuan rupiah. (Rp/Kg).
 - c. Methylene Blue merupakan obat yang diberikan sebagai pengendalian penyakit dan pengobatan terhadap benih ikan Patin yang terserang penyakit yang dihitung dalam satuan Gram (gr) yang dinilai dalam satuan rupiah.
 - d. Garam Krosok adalah garam kristas yang digunakan sebagai pencegahan penyakit terhadap benih ikan patin yang dihitung dalam satuan Kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - e. Plastik, adalah suatu produk yang digunakan sebagai packing untuk benih yang akan dipasarkan dan dihitung dalam satuan buah dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - f. Karet gelang, suatu produk yang digunakan pada proses packing untuk benih yang akan dipasarkan dan dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).

- g. Oksigen adalah unsur kimia yang diperlukan dalam proses packing benih ikan yang akan dipasarkan agar benih ikan dapat bertahan hidup dan dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - h. Upah tenaga kerja adalah kewajiban yang harus dibayarkan kepada para pekerja atau buruh yang sudah ikut andil dalam melancarkan kegiatan usaha sebagai bentuk imbalan menurut kesepakatan yang sudah ditetapkan dan berupa uang dalam satuan periode produksi yang diukur dengan Jam Kerja Operasional (JKO).
 - i. Transportasi, adalah suatu proses pemindahan dari satu tempat ke tempat lain, dalam hal ini diperlukan dalam pembelian input – input produksi yang dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/L)
 - j. Ongkos Kirim merupakan biaya antar yang dibayarkan untuk pembelian benih dari luar kota yang dihitung per satu pake dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - k. Bunga modal variabel, adalah bunga modal simpanan di bank yang merupakan bunga dari biaya variabel dan dinilai dalam satuan rupiah per tahun dan dikonversikan dalam satuan rupiah berdasarkan periode produksinya.
- 3) Biaya Total merupakan hasil pertambahan dari biaya total tetap dan biaya total variabel.
 - 4) Produksi merupakan produk total yang diperoleh selama satu kali periode produksi yang dihitung per satuan benih patin Siam.
 - 5) Penerimaan adalah hasil dari total produksi dikalikan dengan harga jual dalam satuan (Rp).
 - 6) Pendapatan merupakan laba yang dihasilkan dari suatu perusahaan yang merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya total dalam satuan (Rp)

3.5 Kerangka Analisis

Ken Suratiyah (2015), menyatakan rumus biaya total, penerimaan, pendapatan, dan analisis titik impas dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Biaya Total

Biaya total dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/Biaya Total

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap

VC = Variable Cost/Biaya Variabel

2) Penerimaan

Penerimaan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan

TR = Total Revenue/Penerimaan

P_y = Harga Produksi (Rp/kg)

Y = Jumlah Produksi (kg)

3) Pendapatan

Pendapatan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan

TR = Total Revenue/Penerimaan

TC = Total Cost/Biaya Total

4) Titik Impas. Titik impas (Break Even Point/BEP), merupakan keadaan dimana perusahaan tidak mengalami keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian. Yang menjadi fokus dalam analisis titik impas dalam penelitian ini adalah:

- a. BEP Nilai Penjualan, yaitu keadaan dimana perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian berdasarkan nilai penerimaannya. Menurut Soehardi Sigit (1990) perhitungan untuk BEP penerimaan yaitu:

$$BEP\ NP = \frac{Biaya\ Tetap}{1 - \frac{Biaya\ Variabel}{Nilai\ Penjualan}}$$

- b. BEP Volume Produksi, yaitu keadaan dimana perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian berdasarkan volume produksinya.

$$BEP\ VP = \frac{BEP\ NP}{Harga\ Jual}$$

(Soehardi Sigit, 1990).

- c. Analisis sensitivitas, yaitu analisis untuk mengetahui perubahan dari titik impas sebagai akibat dari adanya kenaikan harga input maupun output.

$$SA = \frac{Biaya\ tetap \times Nilai\ penjualan}{Nilai\ penjualan - Biaya\ variabel}$$

(Soehardi Sigit, 1990).